

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa di Sumatera utara terdapat tiga rumpun suku bangsa yaitu Melayu, Nias dan batak (Toba, Karo, Simalungun, Dairi, Angkola/ Mandailing). Masing-masing suku bangsa tersebut memiliki kerajinan anyaman dengan ciri khas tersendiri, namun banyak terdapat persamaan-persamaan. Masyarakat suku-suku di Indonesia telah mengenal berbagai aspek kerajinan tradisional sejak jaman di mana manusia mulai hidup secara menetap dengan bercocok tanam dan beternak. Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia, di Sumatera utara juga berkembang sebagai bentuk kerajinan salah satunya adalah anyaman tradisional.

Pengetahuan dan keterampilan menganyam diperoleh secara turun temurun. Adanya suatu kebiasaan pada masyarakat dahulu yang mengharuskan seorang gadis harus pandai menganyam atau bertenun kain sebelum ia memasuki jenjang perkawinan. Pada awal perkembangannya teknik pengolahan masih sangat sederhana serta hasilnya terbatas hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Adapun bahan baku untuk anyaman yang paling banyak digunakan adalah daun pandan, baion (kumbuh), bomban, bambu dan rotan.

Sejalan dengan perkembangan jaman dan daya pikir manusia, kerajinan anyaman semakin berkembang, baik teknik pengolahan, mutu maupun bentuknya, namun tidak meninggalkan bentuk-bentuk ciri khasnya. Perubahan-perubahan ini

makin nyata terjadi sebagai akibat kreativitas dan inovativitas manusia pendukung kebudayaan tersebut disatu pihak atau akibat tuntutan hasil produksi di lain pihak. Namun pada hal ini anyaman terus berkembang hingga di zaman modern, dimana pada bahan anyaman juga dikembangkan sehingga masyarakat tidak hanya menggunakan bahan dari alam melainkan bahan-bahan sintetis yaitu, tali, pita, kulit dan kertas. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman dimana kerajinan anyam bukan lagi untuk para masyarakat pengrajin atau pengusaha produksi anyaman, tetapi juga dikenalkan pada semua kalangan melalui pendidikan umum.

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berNegara. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai moral. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong dirinya sendiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dikuasainya. Selain dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, siswa juga dituntut untuk berkreasi melalui keterampilan yang sudah diterapkan di setiap Sekolah yaitu melalui materi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Pada pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan terdapat macam-macam materi praktik yang diterapkan pada siswa, yaitu salah satunya karya anyaman seni tiga dimensi. Banyak koran kertas bekas tak terpakai yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan anyaman. Sehingga kertas bekas bukan hanya menjadi barang sampah tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan yang menghasilkan sebuah

karya yang memiliki nilai fungsional juga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pengembangan kreativitas pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Selain dengan mudahnya mendapatkan media koran, setiap siswa juga dapat menerapkannya di rumah masing-masing, sehingga dapat mengembangkan kreativitas mereka di luar jam sekolah.

Walaupun kertas koran dapat dijumpai dimana pun serta mudah dimiliki oleh siapa pun namun, akan tetapi dalam pemilihan kertas koran sebagai bahan utama anyaman juga harus diperhatikan tingkat kualitasnya karena koran yang berkualitas baik akan menghasilkan hasil anyaman yang baik pula, yaitu pada kertas yang akan dilinting sebagai tahap awal penganyaman karena dari tiap-tiap lintingan akan berpengaruh pada hasil kerapian anyaman. Namun untuk mendapatkan lintingan yang baik tidak hanya dari koran yang bagus, akan tetapi teknik pelintingan juga harus diperhatikan karena akan mempengaruhi pada hasil lintingan, Contohnya untuk mendapatkan hasil lintingan yang baik maka teknik Koran yang akan dilinting harus membujur agar mendapatkan hasil lintingan yang sama besar.

Jika lintingan kertas Koran tidak sama besar maka hasil anyaman akan merenggang atau menimbulkan celah lubang sehingga lintingan anyaman yang saling tumpang tindih akan merenggang dan hasil akhir anyaman tidak rapi bahkan anyaman yang diharapkan bulat menjadi pipih dan membuat anyaman tidak rapi begitu juga dengan bentuk-bentuk anyaman dapat dibuat lebih bervariasi apa bila lintingan dan teknik menganyam baik dan teknik dipakai atau anyaman kertas sudah dikuasai, misalnya teknik menganyam bentuk segi tiga, bulat segi empat dan sebagainya.

Bentuk-bentuk yang sulit dapat dibuat dengan hasil lintingan yang baik yaitu sama besar ujung dan pangkalnya dengan demikian akan menghasilkan bentuk-bentuk yang diinginkan rapi dan menarik.

Materi praktik menganyam merupakan mata pelajaran yang dapat dibidang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran penuh, apa lagi bila bentuk yang akan dibuat cukup sulit maka teknik anyaman yang dipakai pun cukup rumit, sehingga dapat membingungkan siswa yang tidak memahami dan menguasai teknik dan bentuk-bentuk yang dihasilkan pada anyaman oleh sebab itu diharapkan siswa-siswi memiliki ketelitian, kecermatan dan memahami teknik anyaman yang diterapkan tersebut. Jadi setiap siswa harus benar-benar mengerti teknik yang akan diterapkan serta prosedur penganyaman dengan benar, namun tidak pula hanya sekedar dapat membuat serta memahami tekniknya, tetapi juga harus memperhatikan hasil akhir anyamannya sampai menghasilkan produk-produk yang bisa dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari.

Di dalam penelitian ini akan membahas hasil karya seni tiga dimensi pada anyaman koran yang dihasilkan siswa-siswi kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Dimana karya anyaman koran siswa yang telah dihasilkan, apakah telah memenuhi prosedur dan sudah sesuai dengan tingkat keberhasilan pada indikator pencapaian, yaitu pada bentuk yang telah dihasilkan, tingkat kerapian serta penguasaan ketepatan iratan dari hasil lintingan berbahan koran pada anyaman yang dihasilkan dengan teknik yang bervariasi. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Teknik kerajinan**

anyaman berbahan dasar Koran karya siswa kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan atau pelinting media kertas koran sebagai penggunaan bahan dasar menganyam.
2. Pencapaian hasil anyaman pada teknik yang diterapkan.
3. Pencapaian kerapian dan ketepatan bentuk dalam penganyaman.
4. Keberhasilan pada penguncian yang tepat di akhir anyaman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pencapaian tingkat keberhasilan dalam melinting kertas koran yang tepat.
2. Pencapaian kerapian dan ketepatan pada penindihan iratan anyaman.
3. Pencapaian bentuk yang dihasilkan pada teknik yang diterapkan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah siswa-siswi kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam melinting kertas Koran sebagai bahan utama anyaman ?
2. Apakah siswa-siswi kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam berhasil dalam pencapaian aspek kerapian dan ketepatan pada penindihan iratan hasil anyaman ?
3. Apakah siswa-siswi kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam telah berhasil dalam pencapaian bentuk yang diterapkan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah teknik anyaman yang di hasilkan siswa-siswi kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam telah mencapai keberhasilan indikator kerapian dan ketepatan pada hasil akhir anyaman.
2. Untuk mengetahui apakah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam dapat menghasilkan bentuk-bentuk bervariasi.
3. Untuk mengetahui apakah siswa-siswi kelas XI IPS II di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam dapat mencapai keberhasilan dalam melinting kertas koran sebagai bahan utama anyaman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dapat memahami akan penerapan teknik kerajinan anyam yang suatu saat dapat diajarkan kepada calon siswa yang akan datang.
2. Sebagai pengembangan pembelajaran dibidang keterampilan pada peneliti yang akan menjadi guru nantinya.
3. Sebagai petunjuk bidang keterampilan dalam pembuatan karya seni kerajinan anyaman dengan media kertas koran.
4. Sebagai peningkatan motivasi siswa dalam penerapan kertas koran sebagai media dalam membuat anyaman.